

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VAK (VISUAL, AUDITORI,
KINESTETIK) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI
OLEH SISWA KELAS VIII SMP N. 2 PORSEA
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

OLEH :

FENNY HERMINA SITORUS

208311038

ABSTRACT

This study aimed to clarify the effect of the learning model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) the ability to write poetry by the students of class VIII SMP N.2 Porsea Learning Year 2012/2013. The population of this research is all eighth grade students as junior N.2 Porsea 266 people. Samples were taken at random as many as 30 people. The method used in this study is an experimental method. The instrument used is the argument essay writing test. The average value of post-test is 75.50, while for the pre-test is 67.1. Thus, it can be said that the average value of students' ability to write poetry after treatment (post-test) higher than before treatment (pre-test). Hypothesis testing is done by using the test "t". Test hypotheses derived from the calculation of $t = 2.95$, then consulted with the table t at 5% significance level = 2.04. Since $t = 2.95 > t = 2.04$ nil then the hypothesis (H) is rejected. It is proved that the learning model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) affects the ability to write poetry class VIII SMP Porsea N.2.

Keywords: Effect of the learning model VAK

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis akan membantu seseorang dapat menyampaikan ide dengan terbuka lewat tulisannya. Penyampaian ide/informasi dapat disampaikan dalam bentuk ilmiah dan sastra.

Sastra merupakan komponen materi pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran puisi merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum SMP kelas VIII. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kompetensi dasar yang hendak dicapai tersebut adalah siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Puisi tidak terlepas dari seni merangkai kata yang penuh dengan makna. Sehingga ketika siswa mampu menulis puisi yang menarik, sesungguhnya siswa telah mampu merekakan perasaannya dalam sebuah tulisan dengan rangkaian kata-kata yang mempunyai nilai estetika bahasa. Hal inilah yang dituntut oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun, kenyataan di lapangan sering terlihat siswa kurang mampu menuangkan ide dan perasaan yang dimilikinya ke dalam puisi. Selain itu siswa juga kesulitan dalam menciptakan kata-kata yang tepat, sehingga menimbulkan beberapa masalah, yakni pembaca tidak mampu menangkap pesan yang disampaikan, rendahnya kemampuan menulis puisi siswa, nilai tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dan pada akhirnya tidak mewujudkan harapan dalam kurikulum pendidikan. Hal ini merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dan kenyataan di lapangan.

Kekurangmampuan siswa SMP dalam menulis puisi diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa itu sendiri, faktor model pembelajaran menulis puisi serta faktor sarana dan prasarana (media). Pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru merupakan faktor penyebab kekurangmampuan siswa menulis puisi. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang masih menggunakan ceramah, memandang siswa hanya sebagai objek atau pendengar yang budiman, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pengenalan dan pemahaman guru akan karakteristik siswa juga merupakan salah satu faktor yang membuat siswa kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki karakter tersendiri yang membuat siswa yang satu berbeda dengan yang lainnya. Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan keterampilan, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya.

Hal inilah yang ditawarkan oleh model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan pengembangan dari pendekatan *Quantum Learning*. Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis puisi siswa berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. Bandler dalam Gunawan (2007 : 143) menyatakan, "VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) adalah preferensi bagaimana kita menciptakan dan memberikan arti pada suatu informasi." Selanjutnya DePorter (2000:112) mengungkapkan, " Pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (VAK)." Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut. Pada awalnya guru melihat potensi yang dimiliki siswanya. Ada siswa yang dominan memiliki gaya belajar visual yang terinspirasi dari poster atau gambar, ada yang dominan dengan gaya belajar auditori yang mengekspresikan diri mereka melalui diskusi dan suara yang didengarkan, dan ada siswa yang dominan dengan

gaya belajar kinestetik yang menggunakan *field trip*. Kemudian guru mengembangkan materi pembelajaran yaitu kemampuan menulis puisi sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan kajian teori, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “ada pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Porsea Tahun Pembelajaran 2012/2013 pada semester ganjil. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas VIII sebesar 266 siswa dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas VIII-2 SMP N.2 Porsea. Dalam hal ini desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post test group design*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan satu kelompok dan dengan perlakuan yang berbeda. Metode ini digunakan karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Tahun Pembelajaran 2012 / 2013.

Teknik analisis data kemampuan menulis puisi siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda, yaitu uji “t” dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Arikunto, 2006:306})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu hasil yang positif dalam menulis puisi bebas oleh siswa. Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi ternyata memiliki **pengaruh** yang signifikan.

Sesuai dengan hasil penelitian dimana nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, inestetik) mengalami peningkatan dimana nilai rata-rata kelas pre-test yaitu 67,17 sedangkan kelas nilai rata-rata post-test yaitu 75,50.

TABEL I. HASIL PENELITIAN DATA PRE TEST

No.	Nama Siswa	Kategori					Jumlah
		Tema	Amanat	Gaya Bahasa	Diksi	Imaji	
1.	Alden G Butar-butur	20	20	10	10	10	70
2.	Alfredo Manurung	20	20	10	20	5	75
3.	Ayu Debora Hasibuan	20	20	10	10	5	65
4.	Billi Clean Panjaitan	20	20	10	10	5	65
5.	Bintang R. A. Marpaung	20	20	20	20	5	85
6.	Daniel Sinaga	10	10	10	10	10	50
7.	Daud Sinaga	20	20	10	10	10	70
8.	Desi Sitorus	20	20	20	10	10	80
9.	Devi Sari Panjaitan	20	20	10	20	5	75
10.	Ella Pasaribu	10	10	10	10	10	50
11.	Erwin Manurung	20	10	10	10	5	55
12.	Herio Pandapotan Sitorus	20	20	20	20	5	85
13.	Intan Erika Sinaga	20	20	10	10	5	65
14.	Jonatan Noly Pangaribuan	20	10	10	10	5	55
15.	Josua Manurung	20	10	10	10	5	55
16.	Lestari Silalahi	20	20	20	10	10	80
17.	Nia Dopa Manurung	20	20	10	10	10	70
18.	Nikson Siagian	20	10	10	10	5	55
19.	Nopita Siregar	20	20	10	10	10	70
20.	Parlin Barimbing	20	10	10	10	10	60
21.	Princes Indah Pakpahan	20	20	20	20	10	90
22.	Ricardo Silaen	20	20	10	10	5	65
23.	Rifaldi Manalu	20	10	10	10	10	60
24.	Romauli Sitorus	20	10	20	10	5	65
25.	Rut M	20	20	10	20	10	80

26.	Sandro Marpaung	20	10	10	10	10	60
27.	Sugeng Framoto Sinurat	20	20	10	10	5	65
28.	Ubat Fredi Sitorus	20	20	10	10	5	65
29.	Yusdar Cory M Sinaga	20	20	10	10	10	70
30.	Renolher Manurung	20	10	10	10	10	60
31.	Jumlah						2015
32.	Rata-rata						67,17

Sedangkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dijelaskan pada tabel berikut :

TABEL II. HASIL PENELITIAN DATA POST-TEST

No.	Nama Siswa	Kategori					Jumlah
		Tema	Amanat	Gaya Bahasa	Diksi	Imaji	
1.	Alden G Butar-butur	20	10	10	10	10	60
2.	Alfredo Manurung	20	20	20	20	5	85
3.	Ayu Debora Hasibuan	20	10	20	20	5	75
4.	Billi Clean Panjaitan	20	20	20	10	5	75
5.	Bintang R. A. Marpaung	20	20	20	20	10	90
6.	Daniel Sinaga	20	10	10	10	5	55
7.	Daud Sinaga	10	10	20	20	20	80
8.	Desi Sitorus	20	20	20	20	5	85
9.	Devi Sari Panjaitan	20	20	10	20	10	80
10.	Ella Pasaribu	20	20	10	20	10	80
11.	Erwin Manurung	20	10	10	10	10	60
12.	Herio Pandapotan Sitorus	20	20	20	20	10	90
13.	Intan Erika Sinaga	20	10	20	20	5	75
14.	Jonatan Noly Pangaribuan	20	10	10	20	5	65
15.	Josua Manurung	20	10	10	20	5	65
16.	Lestari Silalahi	20	20	20	20	5	85
17.	Nia Dopa Manurung	20	20	10	20	10	80
18.	Nikson Siagian	20	10	10	20	5	65
19.	Nopita Siregar	20	20	10	20	10	80
20.	Parlin Barimbing	20	10	20	20	5	75
21.	Princes Indah Pakpahan	20	20	20	20	15	95

22.	Ricardo Silaen	20	10	10	20	10	70
23.	Rifaldi Manalu	20	10	10	20	10	70
24.	Romauli Sitorus	20	20	10	20	5	75
25.	Rut M	20	20	20	20	5	85
26.	Sandro Marpaung	20	10	10	20	10	70
27.	Sugeng Framoto Sinurat	20	20	10	20	5	75
28.	Ubat Fredi Sitorus	20	20	20	10	5	75
29.	Yusdar Cory M Sinaga	20	10	20	20	5	75
30.	Renolher Manurung	20	20	10	10	10	70
31.	Jumlah						2265
32.	Rata-rata						75,50

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan kualitas siswa menulis puisi dengan sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan setelah menggunakan model pembelajaran VAK. Dalam setiap indikator terlihat bahwa siswa pada nilai post-test lebih unggul daripada nilai pre-test. Namun untuk nilai rima mengalami titik konstan, hal ini disebabkan karena kurang konsentrasi siswa dan kurangnya perbendaharaan kosa kata siswa dalam menulis puisi.

Kriteria pengujian adalah diperoleh $t_{hitung} = 2,95$, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi $5\% = 2,04$. Karena $t_{hitung} = 2,95 > t_{tabel} = 2,04$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP N.2 Porsea.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut, Nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi sebelum menggunakan model pembelajaran VAK adalah sebesar 66,83. Nilai ini belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di sekolah tersebut, yakni 68. Sedangkan nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) adalah sebesar 75,50. Nilai ini tergolong baik dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pengujian hipotesis $t_0 > t_{tabel}$, yakni $t_{hitung} = 2,95 > t_{tabel} = 2,04$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan setelah menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Sehingga model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porsea.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdikbud. 2002. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya
- Deporter. 2000. *Quatum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung : Penerbit Kaifa

- _____ 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gunawan. 2007. *Genius Learning Strategy* : Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Lusita. 2011. *Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan inovatif*. Yogyakarta : Araska
- Pradopo. 1999. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Press UGM
- Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat
- Rahayu. Juni 2009. *Peran Jurnal Dalam Meningkatkan Kualitas Tulisan Siswa*.jurnal .pdii.lipi.go.id/index.php/search.html?act=tampil&id=57860&idc=32
- Ratna. 2004. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
- Zainuddin. 1992. *Materi Pokok Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- <http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/03/pengertian-dan-unsur-unsur-puisi-teori.html#ixzz1qRPBzkUk>
- <http://blog.elearning.unesa.ac.id/alim-sumarno/karakteristik-gaya-belajar-siswa>
- <http://budilog.wordpress.com/tag/vak>